

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kampus Mengajar adalah program yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dimana menciptakan reformasi baru dalam pendidikan yaitu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kampus Mengajar atau asistensi mengajar disatuan pendidikan yaitu salah satu bagian dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) (Risan, 2022).

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) telah ditetapkan Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) Mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar, dan 2) Mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi (Arisandi, 2022).

Kampus Mengajar termasuk dari beberapa program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat belajar menuntut ilmu dan berkembang melalui cara ikut serta dalam bentuk

membantu pembelajaran di sekolah, khususnya yang diutamakan untuk tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (Safaringga, 2022).

Dalam kegiatan Kampus Mengajar mahasiswa dapat membantu dalam mengajar, mendidik, serta menuntun ilmu kepada seluruh siswa dengan kondisi dan situasi yang dapat dikatakan darurat dan terbatas dan mahasiswa sebagai agen perubahan turut serta terjun ke sekolah dalam membantu memaksimalkan pelayanan dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia (Khairiyah, 2022).

Kegiatan Kampus Mengajar yang dilaksanakan bukan hanya mengambil alih peran guru dalam mengajar namun dapat berperan sebagai pelengkap untuk menambah atau memperkaya materi dan manajemen pembelajaran di sekolah untuk menunjang proses belajar siswa secara efektif. Sebelum melakukan penerjunan langsung ke sekolah, mahasiswa terlebih dahulu akan diberikan bekal atau persiapan dengan berbagai pengetahuan dasar yang diperlukan selama mahasiswa mengabdikan atau bertugas di sekolah (Noerbella, 2022).

Pada program Kampus Mengajar, mahasiswa-mahasiswa yang telah lulus dalam seleksi kemudian melakukan peran dan tugasnya dengan beradaptasi dengan kondisi di sekolah mitra serta mengamati situasi dan kondisi yang diperlukan sekolah, guru, siswa, maupun staf tata usaha. Kegiatan pertama yang harus dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar yaitu melakukan observasi atau pengamatan awal di sekolah penempatan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam memutuskan kegiatan atau program kerja seperti apa yang akan dilaksanakan oleh para mahasiswa di sekolah selama berjalannya program Kampus Mengajar (Lestari, 2021).

Adapun beberapa peran mahasiswa Kampus Mengajar yang akan dilakukan di sekolah mitra yaitu : 1) Membantu menguatkan pembelajaran literasi dan numerasi, 2) Membantu di bidang administrasi dan manajemen sekolah maupun guru, 3) Membantu adaptasi teknologi pada proses belajar mengajar guru dan siswa (Nurhasanah, 2021).

Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) mendukung penuh adanya pelaksanaan dari program Kampus Mengajar yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. Mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar dari seluruh Indonesia selama satu semester dapat berkolaborasi, berkreasi dan beraksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran baik di Sekolah Dasar maupun Menengah (Putri, 2022).

Kegiatan Kampus Mengajar dilaksanakan dengan memberikan bantuan kepada guru dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar khususnya meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Mahasiswa-mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan, menumbuhkan rasa kepedulian dan dapat mengembangkan karakter pada diri mahasiswa (Rosita, 2021).

Kontribusi mahasiswa Kampus Mengajar baik di jenjang Sekolah Dasar maupun Menengah terhadap pembelajaran literasi dan numerasi menjadi hal yang penting untuk dilakukan karena masih rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa pada pembelajaran tersebut. Diharapkan dengan diciptakannya sebuah program yaitu Kampus Mengajar dapat meningkatkan penguasaan literasi dan numerasi di Indonesia (Wulan, 2022).

Dalam era revolusi industri 4.0 pada pendidikan kepentingan utama yang harus dicapai yaitu penguasaan atau kemampuan terhadap materi literasi dan numerasi karena untuk menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa, kemampuan literasi dan numerasi sebagai kemampuan yang memegang kontribusi utama dalam pendidikan. Kompetensi literasi dan numerasi ditetapkan sebagai standar kompetensi yang harus dimiliki siswa dan dijadikan fokus utama pada pembelajaran disekolah, khususnya pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (Fisabilillah, 2022).

Pada dasarnya literasi meliputi berbagai macam kemampuan seperti membaca, menulis, mengelola informasi, menyampaikan ide dan pendapat, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Literasi sudah dikenal sejak lama sama dengan pembelajaran, sebagai seorang yang berpendidikan, berpengetahuan dan berbudaya. Kemampuan literasi pada siswa, dites dengan menilai aspek menggunakan, memahami, dan menggambarkan hasil membaca dalam sebuah tulisan (Abidin, 2021).

Kompetensi literasi dan numerasi dapat menjadi bekal untuk siswa dalam menyesuaikan diri di lingkungan luar kelas. Tetapi kenyataannya, masih rendahnya kompetensi literasi dan numerasi siswa di Indonesia, serta kualitas pendidikan belum meningkat secara signifikan, sehingga masih tertinggal jauh dari negara-negara lain (Fauziah, 2022).

Masih rendah kompetensi literasi dan numerasi di Indonesia berdasarkan uji literasi yang dilakukan beberapa lembaga. *Pertama*, pada tahun 2015 berdasarkan data PISA, Indonesia berada diperingkat 64 dari 70 yang dievaluasi. *Kedua*,

berdasarkan nilai rerata, Indonesia mengalami peningkatan nilai PISA pada tiga kompetensi yang diujikan, kompetensi sains dan matematika mengalami peningkatan terbesar, sedangkan untuk kompetensi membaca dan menulis belum mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Ketiga, pada tahun 2016 *Central Connecticut State University (CSSU)* membuktikan dari sejumlah 61 negara, Indonesia berada di posisi ke-60 dalam *The World's Most Literate Nations* (Indriyani, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, perlunya meningkatkan literasi siswa terutama literasi baca tulis dan numerasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya atau belum tercapainya kemampuan literasi baca tulis dan numerasi siswa maupun kualitas pembelajaran di Indonesia, terutama pada pembelajaran literasi, ilmu pengetahuan, serta matematika (Fitriana, 2018).

Dari beberapa penelitian mengenai program Kampus Mengajar, mahasiswa membuat program kerja terkait pembelajaran literasi dan numerasi berpusat pada kegiatan pembiasaan atau penguatan membaca, menulis dan berhitung. Contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Fatonah, dkk., di SDS Nurani Jakarta, kegiatan atau program yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik yaitu dengan melakukan pelatihan calistung (baca, tulis dan hitung) (Fatonah, 2021).

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Anugrah yaitu melaksanakan kegiatan pembiasaan atau penguatan membaca materi sebelum pembelajaran dimulai dan membantu pembelajaran mengenai literasi dan numerasi di SDS ABC Jakarta Utara (Anugrah, 2021).

Selain itu, adapun bentuk lain dari kegiatan di sekolah yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Resti, dkk., Kegiatan yang dilakukan yaitu pemberian materi dan pelatihan pengerjaan assesmen numerasi kepada guru di SDIT Auladi Sebrang Ulu II Palembang, dari kegiatan pemberian materi dan pelatihan asesmen numerasi telah terbukti dapat meningkatkan kompetensi numerasi para guru tersebut (Resti, 2020).

Terakhir, penelitian hampir sama juga dilakukan oleh Rachman, dkk., yang mengadakan kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi melalui penyelenggaraan sosialisasi dan pelatihan soal-soal kompetensi literasi dan numerasi kepada siswa, dimana menunjukkan meningkatnya kompetensi literasi dan numerasi siswa tersebut (Rachman, 2021).

Menurut Rahma dan Triristina (2021) mengungkapkan bahwa Kampus mengajar mengikutsertakan mahasiswa-mahasiswa dari berbagai kampus dan berbagai latar pendidikan untuk terjun secara langsung dalam membantu proses belajar mengajar disekolah. Seluruh mahasiswa di Indonesia yang dilibatkan dalam program Kampus Mengajar bertujuan untuk memajukan program Gerakan Literasi Sekolah dan membantu program dari pemerintah yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (Boe, 2023) .

Dalam menghadapi Asesmen Nasional diperlukan persiapan oleh siswa pastinya para guru perlu memperkuat atau mendalami kompetensi literasi dan numerasi siswanya dalam pelaksanaan Asesmen Nasional di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan mahasiswa Kampus mengajar, terdapat berbagai kendala atau masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama

literasi dan numerasi oleh siswa di sekolah, yakni antara lain: 1) Masih rendahnya minat baca siswa, 2) Kurangnya kompetensi siswa dalam mengerjakan soal-soal literasi dan numerasi, 3) Kurangnya kemampuan guru dan siswa pada penggunaan perangkat teknologi, 4) Masih terbatasnya media atau sarana yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi siswa dan guru dalam pemakaian perangkat teknologi, 5) Tidak adanya kuota atau sinyal internet, 6) Masih kurangnya media atau sarana yang bisa digunakan dalam melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi (Mahasiswa Kampus Mengajar 2, 2021).

Sekolah yang menjadi mitra program Kampus Mengajar 2 yaitu SMP Negeri 24 Kota Jambi yang berlokasi di Jl. Pendidikan No.66, Kenali Asam Bawah, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa belum maksimalnya pembelajaran literasi dan numerasi baik sekolah, guru, maupun siswa sehingga belum dapat meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi pada siswa (Mahasiswa Kampus Mengajar 2, 2021).

Dalam hal ini, lingkup penelitian ini penulis membatasi hanya melihat program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa yang diikuti oleh mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 2.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis melakukan penelitian dengan fokus penelitiannya yaitu melihat bagaimana **Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Di SMP Negeri 24 Kota Jambi**. Peneliti memilih salah satu sekolah sasaran dalam kegiatan Kampus Mengajar angkatan 2 yaitu SMP Negeri 24 Kota Jambi dengan partisipannya

berjumlah 11 orang yaitu 5 orang mahasiswa Kampus Mengajar, 3 orang guru Bahasa Indonesia, dan 3 orang guru Matematika di SMP Negeri 24 Kota Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa di Indonesia untuk mendapatkan pengalaman diluar kampus. Sehingga program Kampus Mengajar dalam kompetensi literasi dan numerasi memberikan manfaat yang baik bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini pertanyaan dibawah ini akan menjadi acuannya :

1. Bagaimana proses implementasi yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi melalui Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi?
  - a. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kompetensi literasi baca tulis melalui program Kampus Mengajar ?
  - b. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kompetensi literasi numerasi melalui program Kampus Mengajar ?
2. Apa saja faktor pendukung proses implementasi dalam meningkatkan kompetensi literasi baca tulis dan numerasi melalui program Kampus Mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi ?
3. Apa saja faktor penghambat proses implementasi dalam meningkatkan kompetensi literasi baca tulis dan numerasi melalui program Kampus Mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses implementasi yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi literasi baca tulis dan numerasi melalui Program Kampus Mengajar Di SMP Negeri 24 Kota Jambi.
  - a. Untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kompetensi literasi baca tulis melalui program Kampus Mengajar.
  - b. Untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kompetensi literasi numerasi melalui program Kampus Mengajar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung proses implementasi dalam meningkatkan kompetensi literasi baca tulis dan literasi numerasi melalui program Kampus Mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat proses implementasi dalam meningkatkan kompetensi literasi baca tulis dan numerasi melalui program Kampus Mengajar di SMP Negeri 24 Kota Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berguna baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Meningkatkan Literasi Baca Tulis dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi masukan

- a. Terhadap sekolah, hasil penelitian ini supaya dapat memberikan kontribusi dalam hal informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas bagi sekolah, guru serta pembelajarannya.
- b. Terhadap guru, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran khususnya kompetensi literasi dan numerasi dan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi pada proses pembelajaran.
- c. Terhadap peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang melakukan penelitian yang memiliki ruang lingkup yang sama lalu dapat dapat dikembangkan.